**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.[[1]](#footnote-1) Pendidikan juga dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan ke arah peningkatan kualitas diri. Menurut UU Nomor 2 tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[[2]](#footnote-2) Dengan demikian pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memproduksi sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global, serta memiliki ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif.

Di dalam sistem pendidikan Indonesia diberlakukan Pendidikan berkarakter. Pendidikan berkarakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lain juga dikembangkan oleh Fakry Gaffar pedidikan berkarakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku.[[3]](#footnote-3)Pendidikan berkarakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan baik.[[4]](#footnote-4)

1

Untuk mencetak peserta didik sebagai insan yang baik, perlu adanya kerjasama antar guru dan peserta didik. Guru harus mampu memberi bimbingan dan contoh karakter yang baik. Sedangkan peserta didik secara aktif juga harus mengembangkan nilai-nilai tertentu pada dirinya. Sebagai contoh; kerja keras, ditunjukan dari ketekunan dalam menggali materi yang disampaikan oleh guru dan mencari berbagai sumber sebagai penunjang. Jujur, membuat analisis mengenai hasil belajar dengan apa adanya dan menjadikannya sebagai motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Rasa ingin tahu, peserta didik bertanya ketika tidak paham mengenai materi yang disampaikan guru. Toleransi, saling menghargai sesama temann terutama pada saat diskusi kelompok. Disiplin, dapat diamati dari ketepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugasnya. Mandiri, pesrta didik mengerjakan ujian merupakan hasil kerja sendiri tanpa bantuan dari teman yang lain. Semangat kebangsaan, peserta didik mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khitmat. Cinta tanah air, belajar dengan tekun sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa dengan kemampuan yang tinggi dan mampu membawa nama harum bangsa.

Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, maka perlu diadakannya usaha peningkatan hasil belajar mereka secara terus menerus. Hasil belajar dapat diamati melalui berbagai jenis *karya*, misalnya; Hasil proyek, penyelidikan, atau praktik peserta didik, yang disajikan secara tertulis atau dengan penjelasan tertulis, gambar atau laporan hasil pengamatan peserta didik, dalam rangka melaksanakan tugas untuk mata pelajaran, analisis situasi yang berkaitan atau relevan dengan mata pelajaran matematika, deskripsi dan pemecahan suatu masalah matematika. penyelesaian soal-soal terbuka, hasil tugas pekerjaan rumah yang khas, misalnya dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah, atau dengan cara yang berbeda dari cara pilihan teman-teman sekelasnya, laporan kerja kelompok, hasil kerja peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan alat rekam video, alat rekam audio, dan computer, fotokopi surat piagam atau tanda penghargaan yang pernah diterima oleh siswa yang bersangkutan, hasil karya matematika, yang tidak ditugas-kan oleh guru (atas pilihan peserta didik sendiri, tetapi relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan), cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan peserta didik terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, cerita tentang usaha peserta didik sendiri dalam mengatasi hambatan psikologis, atau usaha peningkatan diri, dalam mempelajari matematika. [[5]](#footnote-5) Berbagai jenis karya peserta didik yang telah disebutkan diatas dapat dipergunakan untuk mengukur hasil belajar yang terdahulu yang menjadi bagian terpenting dari perencanaan yang akan datang, dengan kata lain ketika peserta didik memiliki data hasil belajar mereka, maka peserta didik akan menjadikannya sebagai motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi pada pembelajaran mendatang.

Namun fakta di lapangan menunjukan beberapa peserta didik belum mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan sistem asesmen yang kurang tepat yaitu guru hanya terpaku pada buku nilai yang berdasar pada nilai ulangan harian, nilai tengah semester dan nilai semester. Demikian pula keadaan yang ada di MA Darussalam Ngentrong Campurdarat, peneliti menemukan suatu bentuk model asesmen yang kurang memberdayakan peserta didik untuk aktif dan berperan serta dalam menghasilkan informasi sebanyak mungkin, yang relevan dengan pembelajaran, baik informsi formal maupun informasi informal. Peneliti mengambil materi pokok Ruang Dimensi Tiga karena peneliti melihat bahwa peserta didik mengalami banyak kesulitan pada materi ini. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil belajar pada materi pokok ini pada tahun-tahun sebelumnya, tertinggi adalah 76 dan terendah 55. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika adalah 70. Kesulitan yang dialami dikarenakan kurangnya pemahaman dan kekurang tertarikan peserta didik pada pelajaran matematika. Karena itulah diperlukan guru yang aktif, kreatif dan inovatif dalam menerapkan model asesmen sehingga peserta didik dapat menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu penerapan model asesmen yang disarankan adalah penerapan asesmen berbasis portofolio. Maksud dari portofolio di sini adalah suatu koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukan segala usaha peserta didik, kemajuan dan pencapaian belajar dalam satu bidang tertentu atau lebih.[[6]](#footnote-6)

Asesmen berbasis portofolio memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi peserta didik akan mampu melakukan *self-assessment*. Keterampilan menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya yang merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran. [[7]](#footnote-7)Data yang terkumpul dari waktu ke waktu ini kemudian digunakan oleh guru untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik peserta didik dalam periode tersebut. Fileportofolio sekaligus akan memberikan umpan-balik (*feedback*) baik kepada guru maupun peserta didik. Bagi guru, fileyang berisi perkembangan prestasi peserta didik ini akan memberikan masukan untuk evaluasi proses dalam memperbaiki cara, metode, dan manajemen pembelajaran di kelas. Melalui analisa file portofolio guru dapat mengetahui potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan peserta didik. sedangkan pada peserta ddik sendiri , fileini dapat menjadi dasar pijakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan serta kekurangannya dalam proses pembelajaran maupun penguasaannya atas suatu pokok bahasan atau materi pelajaran tertentu. Proses terjadinya umpan-balik sangat dimungkinkan karena dalam sistem penilaian portofolio data yang terekam dalam filetidak hanya dikumpulkan saja kemudian selesai, namun akan direfleksi peserta didik dan dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, peserta didik , dan walimurid.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut: **“Efektifitas Penerapan Asesmen Berbasis Portofolio Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Ruang Dimensi Tiga Peserta Didik Kelas X A Semester II MA Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Pelajaran 2011/2012”**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan pokok-pokok pemikiran tersebut diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimanakah efektifitas penggunaan asesmen berbasis portofolio terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang dimensi pada peserta didik kelas X A semester II MA Darussalam Ngentrong Campurdarat tahun pelajaran 2011/2012?”

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan asesmen berbasis portofolio terhadap hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang dimensi tiga peserta didik kelas X A Semester II MA Darussalam Ngentrong Campurdarat Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa Kegunaan antara lain:

Kegunaan secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah tentang penerapan asesmen berbasis portofolio.

Sedangkan kegunaan secara praktis adalah:

* 1. Bagi Peserta didik

1. Mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena nilai yang diberikan oleh guru disimpan dalam file masing-masing peserta didik;
2. Membangkitkan motivasi belajar dan kepercayaan diri;
3. Menumbuhkan sikap bertanggungjawab yaitu dengan cara mengatur belajar mereka sendiri.
   1. Bagi Guru
4. Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan asesmen sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru;
5. Mendokumentasikan kemajuan peserta didik selama kurun waktu tertentu;
6. Mengetahui bagian-bagian pengajaran yang perlu diperbaiki.
   1. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan asesmen berbasis portofolio khususnya pada hasil belajar peserta didik pokok bahasan ruang dimensi tiga.

* + - 1. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan menerapkan berbagai model asesmen sesuai karakteristik materi pembelajaran, manajemen pembelajaran melalui pimpinan sekolah akan menghasilkan guru-guru profesional dalam bidangnya.

1. **Penegasan Istilah**

Agar terdapat kesamaan pengertian tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektiftas berasal dari kata dasar efektif. Efektif berarti baik hasilnya, dapat membawa hasil, dan berhasil guna.[[8]](#footnote-8) Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam penggunaan asesmen berbasis portofolio. Dikatakan efektif jika Hasil Tes yang dilakukan sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

1. Asesmen Berbasis Portofolio

Asesmen yang di maksud di sini adalah penilaian, ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri-ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Dengan demikian inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.[[9]](#footnote-9)

Sedangakan portofolio diartikan sebagai suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentudan dan dilaksanakan pada kurun waktu tertentu pula. Jadi portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kemajuan peserta didik, buktihasil belajar, ketrampilan dan sikap peserta didik.

Portofolio dianggap sebagai suatu “*authentic assessment*” atau “*performance assessment*” dalam proses pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan “*authentic assessment*” adalah teknik evaluasi belajar yang sengaja dirancang agar penilaian yang diberikan kepada peserta didik dijamin keasliannya, kejujurannya, dan hasilnya dapat dipercaya. Sedangkan “*performance assessment”* merupakan tuntutan perkembangan jaman, dimana pengukuran performance dihubungkan dengan pengawasan terhadap penguasaan peserta didik terhadap kurikulum inti. Selain itu, portofolio dapat meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat ketrampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru, dan orangtua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu.[[10]](#footnote-10)

Dari urauan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pendekatan penilaian portofolio adalah suatu penilaian yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya dengan mengoleksi atau mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dikonstruksi oleh peserta didik, sehingga hasil konstruksi tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja.[[11]](#footnote-11)

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[[12]](#footnote-12)

1. Matematika

Matematika dapat didefinisikan sebagai ilmu mengenai kuantitas, matematika berkenaan dengan ide-ide/ konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.[[13]](#footnote-13)

1. Bangun Ruang Dimensi Tiga

Yang dimaksud bangun ruang dimensi tiga dalam penelitian ini adalah kubus, prisma limas tabung, kerucut, dan bola. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas Unsur unsur bangun ruang diidentifikasi berdasar ciri-cirinya, Menggambar jaring-jaring bangun ruang pada bidang datar. Serta menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun dalam penelitian ini adalah berisi dari Bab I sampai Bab V.

* 1. Bagian awal terdiri atas: Halaman sampul depan, Halaman judul, Halaman persetujuan, Halaman pengesahan, Motto, Persembahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Halaman tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.
  2. Bagian Utama terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang, Pembahasan Konseptual Pembelajaran Matematika, Asesmen Berbasis Portofolio, Hasil Belajar, Materi Bangun Ruang Dimensi Tiga, Pembahasan Konseptual Pembelajaran Matematika, Asesmen Berbasis Portofolio Kajian Penelitian Terdahulu.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Kriteria Keberhasilan Tindakan, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-tahap Penelitian.
4. BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang Deskripsi Lokasi Penelitian, Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, berisi tentang Kesimpulan dan Saran.
6. Bagian Akhir terdiri atas: Daftar Rujukan, Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

1. Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid., hal. 6 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 5 [↑](#footnote-ref-3)
4. HM Sartono, “Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” dalam [*http://www.slideshare.net/sarhaji/pengintegrasian-pendidikan-karakter-dalam-pengembangan-kurikulum-10099847*](http://www.slideshare.net/sarhaji/pengintegrasian-pendidikan-karakter-dalam-pengembangan-kurikulum-10099847), diakses 10 April 2012 [↑](#footnote-ref-4)
5. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum 2003 – 2004, “Pedoman Pengembangan Portofolio Untuk Penilaian”, dalam [*http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/pedoman-pengembangan-portofolio.pdf*](http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/pedoman-pengembangan-portofolio.pdf)*,* diakses pada 11 April 2012 [↑](#footnote-ref-5)
6. Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio*,(Jakarta: PT Indeks,2010) hal. 6-7 [↑](#footnote-ref-6)
7. Yaya Sunarya, “Pengembangan Penilaian Berbasis Portofolio” *dalam http://file.upi.edu /Direktori/Fip/Jur.\_Psikologi\_Pend\_Dan\_Bimbingan/195911301987031yaya\_Sunarya /Porto\_Folio/tampil-kanwil.pdf* diakses 11 April 2012 [↑](#footnote-ref-7)
8. Tim Penyusun KBBI. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) hal. 219. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011) hal. 3 [↑](#footnote-ref-9)
10. Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio*,(Jakarta: PT Indeks,2010) hal. 8-9 [↑](#footnote-ref-10)
11. Yaya Sunarya, "Pengembangan Penilaian Berbasis Portofolio” dalam *http://File.Upi.Edu /Direktori/FIP/JUR.\_Psikologi\_Pend\_Dan\_Bimbingan/1959113017031yaya\_Sunarya/Porto\_Folio/Tampil-Kanwil.Pdf* Diakses 11 April 2012 [↑](#footnote-ref-11)
12. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 3 [↑](#footnote-ref-12)
13. Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral [↑](#footnote-ref-13)